



TINDAK TUTUR DALAM LIRIK LAGU *SORAI* KARYA NADIN AMIZAH: STUDI PSIKOPRAGMATIK

Author: Asyanti

Correspondence: SMPN 5 Sungkai Utara / asyantimobile@gmail.com

Article history:

Abstract

Received

Agustus 2023

Received in revised form

September 2023

Accepted

Oktober 2023

Available online

Oktober 2023

Keywords: *Speech acts, song lyrics, pragmatics, psychopragmatics*

DOI

<http://dx.doi.org/10.23960/tiyuhlampung>

The song Sorai sung by Nadin Amizah tells about the meaning of a breakup. This song was created on the basis of the personality of Nadin Amizah who wanted to express that sadness does not always refer to sadness. Nadin pointed out that parting also means happiness, beautiful farewells, and letting go of one another. The purpose of this study is to describe the speech acts in the lyrics of Sorai's song which convey the meaning of the word "farewell". The research method used is descriptive qualitative. The data collection technique used is the technique of reading, observing and taking notes. The results of this study indicate that the speech acts in the lyrics of the song Sorai by Nadin Amizah consist of locutionary, illocutionary, and perlocutionary speech acts which include the scope of release.

Lagu *Sorai* yang dibawakan oleh Nadin Amizah menceritakan tentang makna dari sebuah perpisahan. Lagu ini diciptakan atas dasar kepribadian seorang Nadin Amizah yang ingin mengungkapkan bahwa perpisahan tidak selamanya merujuk pada kesedihan. Nadin menunjukkan, bahwa perpisahan juga memiliki arti kebahagiaan, perpisahan yang indah, dan saling merelakan. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan tindak tutur dalam lirik lagu *Sorai* yang mengantarkan arti dari kata “perpisahan”. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak dan catat. Hasil penelitian ini menunjukkan, bahwa tindak tutur dalam lirik lagu *Sorai* oleh Nadin Amizah terdiri atas tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi yang mencakup konteks perpisahan.

I. PENDAHULUAN

Psikopragmatik adalah suatu kajian yang mengkaji hubungan antara pragmatik (tuturan) dengan psikologi. Psikopragmatik digunakan untuk melihat berbagai aspek psikologis berdasarkan maksud yang tersirat dari aneka tindak tutur yang disampaikan oleh para penutur dalam berbagai konteks tuturan. Psikopragmatik berkaitan erat dengan analisis tindak tutur yang dilatarbelakangi



oleh psikologis seseorang. Psikopragmatik mengkaji proses dan pola berpikir seseorang atau masyarakat yang teraktualisasikan melalui ekspresi bahasa.

Stainer dan Barrett (1876), mengatakan bahwa lirik adalah kata-kata dari sebuah lagu. Istilah “lirik” mengacu kepada sebuah kumpulan kata-kata yang lengkap dalam sebuah lagu yang membentuk makna yang dilakukan atau disampaikan oleh penyanyi untuk memberikan makna yang mereka maksud. Maksud yang disampaikan dalam lirik-lirik tersebut merupakan sebuah tindak ujar yang dikelompokkan dalam tiga bagian, yakni lokusi, ilokusi, dan perlokusi.

Sorai adalah salah satu lagu indie yang merupakan karya sekaligus lagu yang dibawakan oleh Nadin Amizah. Penulis memilih lagu tersebut karena memiliki lirik-lirik yang sangat indah dan juga memiliki maksud atau makna tersirat. Maksud inilah yang akan di analisis sebagai bentuk tindak ujar Nadin Amizah dalam ineterpretasinya terhadap perpisahan.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan maksud atas fenomena tuturan yang terdapat dalam lirik lagu *Sorai* oleh Nadin Amizah. Dengan kata lain, metode penelitian ini dilakukan untuk mencari fakta tindak tutur dengan interpretasi yang tepat melalui beberapa tahap, yakni dengan mendengarkan lagu *Sorai*, mendalami makna dari setiap lirik lagu, dan mengklasifikasikan jenis tindak tutur.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Nadin Amizah merupakan salah satu penyanyi yang sangat berbakat. Dalam lagunya yang berjudul *Sorai*, Nadin berusaha untuk mengekspresikan interpretasinya terhadap makna dari sebuah perpisahan. Dalam pandangan masyarakat, seseorang akan sulit untuk menerima dan merelakan kepergian orang-orang yang dicintainya. Bahkan, mereka sulit untuk mengungkapkan kata-kata perpisahan karena itu adalah hal yang menyedihkan. Oleh karena itu, dalam lagu *Sorai*, Nadin mencoba untuk memberikan sudut pandang yang berbeda dengan menggambarkan kebahagiaan dalam sebuah perpisahan yaitu dengan cara merayakannya.



Berdasarkan hasil pencarian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata *Sorai* tidak dapat ditemukan, sebab kata itu merupakan bentuk reduplikasi dari *sorak-sorai* yang diartikan sendiri oleh Nadin sebagai teriakan atau pekikan kebahagiaan. Dengan begitu, dalam menyampaikan maksudnya, Nadin menciptakan lagu *Sorai* sebagai tindak ujar atas interpretasinya dan diklasifikasikan dalam tindak lokusi, ilokusi, dan perlokusi yang terdapat dalam setiap bait, berikut analisisnya.

BAIT 1

Langit dan laut saling membantu

Mencipta awan hujan pun turun

Ketika dunia saling membantu

Lihat cinta mana yang tak jadi satu

Lirik di atas merupakan bait pertama dalam lagu *Sorai*. Jika dilihat dari segi tindak lokusi, lirik tersebut menyampaikan ujaran bahwa langit dan laut sedang saling membantu untuk menciptakan awan sehingga hujan pun turun. Tindak ilokusi dalam ujaran tersebut berhubungan dengan keinginan penutur yaitu Nadin Amizah untuk mendeskripsikan hubungan antara pria dan wanita dengan sebuah kiasan berupa kesatuan alam. Alam memiliki hubungan yang baik dan bisa saling membantu untuk menghasilkan fenomena alam seperti hujan. Berbeda dengan hubungan antarmanusia yang sangat bervariasi, mereka tidak saling memahami dan lebih memilih untuk mengambil jalan perpisahan. Tindak perlokusi, berdasarkan pemahaman tersebut, maka pendengar lagu ini akan sadar bahwa hubungan yang baik didasarkan atas rasa saling memahami dan memaklumi. Jika dalam hubungan bisa saling mendukung dan tulus mencintai, maka perpisahan pun tidak akan pernah terjadi.

BAIT 2

Awan dan alam saling bersentuh

Mencipta hangat, kau pun tersenyum

Ketika itu kulihat syahdu

Lihat, hati mana yang tak akan jatuh

Tindak lokusi pada bait kedua menginformasikan bahwa awan dan alam saling bersentuh dan menciptakan kehangatan. Tindak ilokusi pada ujaran tersebut mengandung maksud untuk menggambarkan tentang kehangatan dan kenyamanan dalam suatu hubungan. Kata hangat diartikan sebagai kondisi terbaik untuk menggambarkan hubungan yang damai dibandingkan



dengan kata dingin (hambar) atau panas (keributan). Tindak perlokusi, dengan adanya pemahaman dalam tindak ilokusi tersebut, maka seseorang akan berpikir bahwa ketika ia berada dalam hubungan yang hangat dan dapat menciptakan kondisi yang nyaman, maka *hati mana yang tak akan jatuh?*

BAIT 3

*Kau memang manusia sedikit kata
Bolehkah aku yang berbicara?
Kau memang manusia tak kasat rasa
Biar aku yang mengemban cinta*

Pada bait ini, tindak lokusi dapat dilihat dengan adanya pengakuan tentang kekurangan pasangannya bahwa ia adalah manusia yang tidak banyak bicara dan tidak kasat rasa. Tindak ilokusi untuk menggambarkan maksud tentang ketulusan seseorang dalam mencintai pasangannya. Orang tersebut siap dan mampu untuk melengkapi segala bentuk kekurangan pasangannya dengan menciptakan suasana yang tidak hambar dalam berkomunikasi dan akan mengemban cinta mereka berdua. Tindak perlokusi berdasarkan maksud tuturan tersebut, maka pendengar lagu ini akan menyadari bahwa cinta membutuhkan pengorbanan demi menjaga kenyamanan dan keutuhan hubungannya.

BAIT 4

*Kau dan aku saling membantu
Membasuh hati yang pernah pilu
Mungkin akhirnya tak jadi satu
Namun bersorai pernah bertemu*

Tindak lokusi pada bait ini berupa pernyataan bahwa sepasang kekasih (kau dan aku) saling membantu untuk membasuh hati yang pernah pilu. Tindak ilokusi mengandung maksud untuk menceritakan akhir dalam sebuah hubungan yang selama ini terjalin. Setelah berusaha untuk mempertahankan hubungan tersebut, mereka pun pasrah dan akhirnya memilih untuk berpisah. Tindak perlokusi, dengan adanya maksud dalam tindak ilokusi tersebut, maka pendengar lagu ini akan paham bahwa semua yang terjadi sudah menjadi kehendak Yang Maha Kuasa dan itu adalah akhir yang paling baik. Dengan begitu, mereka akan lebih banyak bersyukur sebab perpisahan itu bukan sekedar perpisahan, tetapi juga banyak hal positif yang dapat diambil dan salah satunya mengenai pelajaran cinta untuk menjalin hubungan berikutnya.



IV. SIMPULAN

Sorai adalah salah satu lagu indie yang merupakan karya sekaligus lagu Nadin Amizah. Lagu tersebut memiliki lirik-lirik yang sangat indah dan juga memiliki maksud atau makna tersirat. Maksud tersebut diungkapkan melalui tindak tutur Nadin Amizah dalam ineterpretasinya terhadap perpisahan. Tuturan dalam lirik lagu *Sorai* ini bermaksud untuk mengungkapkan kisah cinta dalam suatu hubungan dengan segala ketulusannya. Berdasarkan hasil pembahasan, tindak tutur dalam lagu *Sorai* mencakup tindak lokusi, ilokusi, dan perlokusi.

DAFTAR RUJUKAN

- Djokowidodo, A. dan Robik Anwar Dani. (2020). Psikopragmatik Dalam Tuturan Wacana Iklan: Tinjauan tentang Pengaruh Psikologis terhadap Tindak Tutur Siswa SMA di Kota Madiun, *Jurnal Sastra Indonesia* 9(3) 151-157.
- Pailaha, V. B. (2015). Tindak Perlokusi Dalam Lirik-Lirik Lagu Pop Karya Coldplay, *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi*, 4(3).
- Rahmat, Wahyudi, dkk. (2019). *Psychopragmatic Analysis in Language Learning and Teaching Processes*, *Journal of Teaching and Learning* 4(2) 92-100.
- Rohmadi, M. (2016). Kajian Psikopragmatik Pada Novel-Novel Indonesia, In *PRASASTI: CONFERENCE SERIES* (pp. 489-494).
- Sari, Ni Wayan A.P. (2023). Tindak Tutur Ekspresif Dalam Film Kukira Kau Rumah: Studi Psikopragmatik, *Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Kesusastraan Indonesia* 7(1) 18-25.